

PENTINGNYA KEMAMPUAN DASAR LITERASI DAN NUMERASI DI JENJANG PENDIDIKAN SMP

Nisa Nashirulhaq¹, Mohammad Muhyidin Nurzaelani², Yeni Raini³

^{1, 2, 3} Universitas Ibn Khaldun

Jl. K.H. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

*nisanashirulhaq@gmail.com*¹, *m.muhyidin@uika-bogor.ac.id*²,

*raini.yeni09@gmail.com*³

Abstrak: Kemampuan peserta didik tidak hanya dilihat dari kemampuan literasinya saja. Akan tetapi ada kemampuan lain yang memang harus dimiliki oleh peserta didik, yakni kemampuan numerasi. Kemampuan ini merupakan penggabungan antara pengetahuan dan keilmuan matematis. Literasi numerasi dirasa akan lebih mengefektifkan pembelajaran karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerjemahkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kemampuan dasar literasi dan numerasi di jenjang pendidikan SMP. Hingga akhirnya diketahui bahwa kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa di jenjang pendidikan SMP masih kurang dan perlu penguatan kembali.

Kata kunci: *Peserta didik, Numerasi, Kehidupan*

1. PENDAHULUAN

Selain kemampuan literasi, kemampuan numerasi juga memiliki andil yang sangat besar untuk dikuasai. Menurut Andreas Schleicher dari OECD, kemampuan numerasi yang baik merupakan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, di pekerjaan, maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, ketika berbelanja atau merencanakan liburan, meminjam uang dari bank untuk memulai usaha atau membangun rumah, semuanya membutuhkan numerasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi-informasi, misalnya, mengenai kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, mau tidak mau kita harus bisa memahami numerasi (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat. Menyikapi keadaan tersebut pemerintah selalu berupaya memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menjadi pijakan munculnya isu nasional terkait kecakapan yang harus dikuasai untuk menghadapi abad 21. Adapun kecakapan yang harus dikuasai di abad 21 meliputi literasi, kompetensi dan karakter,

dimana salah satu yang menjadi fokus utama dan membangun kecakapan lainnya yaitu literasi (Antoro, 2018).

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Masa Pandemi menyadarkan kepada kita untuk tidak hanya puas belajar matematika, tetapi literat terhadap matematika yang dikenal dengan literasi numerasi.

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan factor nonmatematis.

Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan Modul Penguatan Literasi dan numerasi jenjang SMP Tahun 2021. Pada tahun 2021, Direktorat SMP menyusun sejumlah dokumen Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) di bidang penilaian, diantaranya adalah Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi dan Numerasi. Modul Penguatan Literasi dan Numerasi ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik melalui proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan dengan menggunakan sintesis informasi yang diperolehnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif berbentuk studi literatur . Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang akan dijalankan, tentunya seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam presentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal. Sumber-sumber yang diteliti pun tidak boleh sembarangan. Sebab tidak semua hasil penelitian bisa dijadikan acuan.

Subjek yang menjadi sasaran untuk diteliti yaitu artikel yang membahas tentang kemampuan literasi numerasi. Pada dasarnya dalam penelitian ini subjek tidak dibatasi, selama tujuan sudah terpenuhi yaitu bisa terjawab dengan jelas apa saja indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi maka subjek tidak perlu ditambah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan instrumennya berupa *hard* ataupun *soft* file artikel. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu mengadopsi teori dari Miles dan Hulberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut disajikan diagram alir mulai dari pemilihan subjek hingga penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *literacy*, yang memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis. Pendapat lain menyatakan bahwa literasi berasal dari bahasa latin *littera* yang diartikan sebagai penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi konvensi yang menyertainya, selanjutnya istilah literasi lebih diartikan sebagai kemampuan baca tulis, kemudian berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Untuk meningkatkan daya saing dan daya juang menghadapi tantangan abad ke-21, manusia Indonesia harus menguasai enam literasi dasar: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan.

Literasi numerasi dimaknai sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari Steen, Turner dan Burkhard (Sari, 2015). Kemudian literasi numerasi juga dimaknai sebagai kemampuan untuk menerapkan, merumuskan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Fiad, Suharto dan Kurniati, 2017). Selanjutnya literasi numerasi dipandang sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan Kemdikbud (Mahmud dan Pratiwi, 2019).

Pada dasarnya literasi numerasi merupakan sebuah kemampuan dimana berupa kemampuan untuk (1) mengaplikasikan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari, (2) menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling, serta (3) mengapresiasi dan memahami informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, diagram, dan tabel (Pangesti, 2018). Kemudian dikatakan juga bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Purwasih, Sari dan Agustina, 2018). Tentunya dalam kehidupan sehari-hari tidak akan pernah lepas dari matematika, karena matematika dasar akan selalu ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu dipelajari untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama (Wiranata, 2022). Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran matematika juga perlu direncanakan dengan baik agar mampu mencapai tujuan dan kriteria ketuntasan minimum (Akbar, 2022).

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat tentang kemampuan literasi numerasi maka dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengkolaborasikan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu (3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Sekolah Menengah pertama merasa bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di jenjang sekolah menengah pertama masih belum terlaksana dengan baik. Sehingga perlu adanya

penguatan yang dilakukan melalui modul penguatan literasi dan numerasi. Modul Literasi dan Numerasi yang diterbitkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan khususnya jenjang SMP.

a. Modul Penguatan Literasi SMP

Kecakapan literasi menjadi esensial pada abad ke -21 ini. Pada era teknologi ini, ketersediaan informasi memberikan ruang bagi tiap orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Akan tetapi, untuk dapat memanfaatkan informasi tersebut dengan baik, seseorang tentunya perlu menjadi ‘subjek’ atas informasi tersebut. Dengan kata lain, perlu dapat memilih informasi yang baik dan bermanfaat secara kritis untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya. Kecakapan berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi efektif serta bekerja secara kolaboratif menjadi tuntutan global dalam pendidikan. Kecakapan ini perlu ditumbuhkan di kelas melalui strategi untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memaknai teks yang dibaca serta untuk mengaitkan teks tersebut dengan pengalaman, teks lain yang pernah dibaca, dan permasalahan dunia di sekitarnya.

b. Modul Penguatan Numerasi

Panduan penguatan numerasi ini dibuat dalam rangka memberikan inspirasi kepada guru matematika maupun nonmatematika di jenjang Sekolah Menengah Pertama dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran dengan penguatan atau unsur numerasinya. Modul Penguatan Numerasi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 yang telah dikembangkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama atau buku lainnya. Akan tetapi, penerbitan modul ini bertujuan sebagai suplemen untuk memberikan pedoman salah satu cara bagaimana penguatan numerasi dapat dilakukan. Melalui contoh yang diberikan, diharapkan guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan numerasi dari peserta didik. Pendekatan yang disampaikan dalam panduan ini bukan satu-satunya cara. Guru dapat menjajaki cara-cara lain untuk makin memperkaya diri dalam berbagai pendekatan/model/metode/teknik peningkatan numerasi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Literasi numerasi adalah penggabungan antara pengetahuan dan keilmuan literasi numerasi menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi dalam berbagai bentuk dan menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Sekolah Menengah pertama merasa bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di jenjang sekolah menengah pertama masih belum terlaksana dengan baik. Sehingga perlu adanya penguatan yang dilakukan melalui modul penguatan literasi dan numerasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. J. S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7. No 1.
- Antoro, B. (2018). *21st Century Educator: Menyongsong Transformasi Pendidikan 4.0*. KEMENDIKBUD: Jakarta.
- Fiad, U. dkk. (2017). Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri 12 Jember Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space And Shape. *Jurnal Kadikma*, 08 (01): 72 – 78.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literas Numerasi*. KEMENDIKBUD: Jakarta.
- Kurniasih, I. (2021). *Kupas Tuntas Asesmen Nasional AKM*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Pangesti, F. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS. *Jurnal Ideal Mathedu*. 05 (09): 565 – 575.
- Purwasih, R., dkk. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*. 05 (01): 67 – 76.
- Sari, R. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana? *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 713 – 720.
- Wiranata, A, A. (2022). Evaluasi Media Video Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pengurangan dan Penjumlahan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7. No 1.